



NUEVA ECONOMÍA FORESTAL
PARA LA ACCIÓN CLIMÁTICA:
Desarrollo Territorial e Innovación

LAPORAN

GCF TASK FORCE PERTEMUAN TAHUNAN KE-16 - SESI KERJA EKONOMI HUTAN BARU: BIOEKONOMI



GOBERNACIÓN DE
CAQUETÁ



CAQUETÁ

OBRAS Y NO PROMESAS

Pertemuan Tahunan ke-16 GCF Task Force - Caqueta 2026¹

Laporan Sesi Kerja Ekonomi Hutan Baru: Sesi Bioekonomi

Sesi: Mengapa Pengembangan Bioekonomi Membutuhkan Kepemimpinan Subnasional dan Apa yang Dibutuhkan Para Pemimpin Subnasional untuk Mewujudkannya

- Pengembangan bioekonomi membutuhkan kepemimpinan subnasional karena harus dibangun dari realitas teritorial. Keanekaragaman hayati saja tidak cukup; kebijakan, peraturan, kapasitas, dan instrumen diperlukan untuk mengubah potensi biologis dan budaya setiap wilayah menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan. Teritorialisasi kebijakan publik berarti mengakui bahwa tidak semua hal dapat diselesaikan di tingkat nasional dan bahwa banyak keputusan harus dikelola oleh pemerintah daerah.
- Pemerintah subnasional memegang kunci dalam memprioritaskan produk, rantai nilai, dan wilayah dengan potensi pasar yang nyata. Setiap wilayah harus mengidentifikasi produk strategisnya berdasarkan bukti, studi pasar, sains, teknologi, dan pengetahuan lokal. Tanpa prioritas ini, inisiatif bioekonomi berisiko tetap menjadi narasi umum dengan kapasitas terbatas untuk menarik investasi atau menghasilkan pendapatan berkelanjutan.
- Pendanaan tetap menjadi salah satu hambatan utama untuk mengembangkan bioekonomi. Kurangnya sumber daya, jalur pembiayaan yang disesuaikan dengan pasar berbasis hutan, dan kondisi seperti kepemilikan lahan yang tidak aman membatasi akses modal bagi masyarakat, produsen, dan pemerintah daerah. Melangkah maju membutuhkan mekanisme keuangan khusus, dukungan teknis, dan kapasitas yang lebih kuat untuk menyusun inisiatif yang layak dibiayai bank.
- Pengembangan bioekonomi harus direncanakan bersamaan dengan infrastruktur, konektivitas, dan perencanaan tata guna lahan. Masalahnya bukanlah infrastruktur itu sendiri, melainkan kurangnya integrasi antara infrastruktur, konservasi, konektivitas ekologis, dan kebutuhan masyarakat. Solusi berbasis alam menawarkan jalan untuk merancang proyek pembangunan yang selaras dengan ekosistem sejak tahap perencanaan awal.

¹ Dokumen ini disusun berdasarkan catatan manual dari sesi-sesi tersebut dan bahan tertulis dari kelompok kerja. Dokumen akhir disusun oleh AI. Versi bahasa Indonesia dari laporan ini diterjemahkan dari bahasa Inggris dengan bantuan kecerdasan buatan.

- Masyarakat lokal, masyarakat adat, dan perempuan merupakan aktor sentral dalam bioekonomi. Pengalaman yang dibagikan menyoroti bahwa pengelolaan produk hutan non-kayu, pengetahuan tradisional, sistem pangan, dan praktik budaya sangat terkait dengan ekonomi hutan komunitas. Perempuan adat, khususnya, memainkan peran kunci dalam mengorganisasi, mentransformasi, dan menambah nilai pada produk hutan.
- Keberhasilan bioekonomi harus diukur melalui indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemerintah subnasional dapat memberikan informasi penting tentang produk domestik bruto regional, tutupan hutan, tingkat deforestasi, perubahan penggunaan lahan, dan hasil konservasi. Penilaian komprehensif harus mempertimbangkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesehatan ekosistem dan pengurangan tekanan terhadap hutan.
- Transisi menuju bioekonomi berkelanjutan membutuhkan kemauan politik, pengetahuan bersama, dan koordinasi multi-pemangku kepentingan. Masukan dari sesi tersebut menyoroti lima elemen fundamental: berbagi pengetahuan, memperkuat pemantauan, menghasilkan kebijakan publik yang kuat, mengartikulasikan para aktor, dan mengamankan pendanaan. Untuk bergerak maju, pemerintah daerah harus mendengarkan masyarakat, memprioritaskan produk dengan permintaan nyata, dan membangun kemitraan yang stabil dengan lembaga kerja sama, sektor swasta, akademisi, dan investor.

Sesi: Menciptakan Kondisi dan Menghubungkan Jalur Investasi yang Layak: Komunitas, Pemerintah, dan Investor

- Terdapat kesenjangan yang signifikan antara komunitas hutan dan arus investasi global. Meskipun terdapat inovasi lokal, usaha berbasis komunitas, dan rantai nilai yang sedang berkembang, hanya sebagian kecil modal yang benar-benar sampai kepada mereka yang melestarikan dan mengelola hutan.
- Investasi di bidang bioekonomi membutuhkan kondisi yang mendukung, bukan hanya proyek-proyek terisolasi. Pemerintah harus berkontribusi dengan aturan yang jelas, tata kelola wilayah, infrastruktur yang memadai, kepastian hukum, informasi pasar, dan program yang mengurangi risiko.
- Sebuah inisiatif komunitas membutuhkan kapasitas organisasi dan komersial. Selain memiliki produk yang menarik, inisiatif ini juga membutuhkan ketelusuran, manajemen bisnis, kepatuhan terhadap

peraturan, kejelasan manfaat bagi komunitas, serta mekanisme perlindungan sosial dan lingkungan.

- Penyedia layanan dan investor memainkan peran kunci dalam menerjemahkan inisiatif lokal ke dalam portofolio investasi. Organisasi seperti dana dampak, program kerja sama, pusat teritorial, dan platform bantuan teknis dapat membantu menyusun peluang yang mudah dipahami oleh investor.
- Kendala regulasi dan akses pasar membatasi pertumbuhan rantai nilai hutan. Persyaratan sanitasi, aturan ekspor, standar internasional, hambatan seperti Novel Food, dan kendala logistik dapat memperlambat produk-produk dengan potensi tinggi.
- Pemerintah subnasional dapat mengurangi risiko dan mempercepat kemitraan. Peran mereka meliputi koordinasi sektor, memfasilitasi kesepakatan antara produsen dan perusahaan, memobilisasi pendanaan bersama, mempromosikan pengadaan publik atau insentif, dan menghubungkan konservasi dengan pembangunan ekonomi lokal.
- Agenda untuk dua tahun ke depan harus berfokus pada mekanisme praktis untuk menghubungkan masyarakat dan modal. Hal ini dapat mencakup bantuan teknis, pembiayaan katalitik, dana persiapan proyek, platform investasi, dan kemitraan dengan pelaku yang berspesialisasi dalam usaha kecil dan rantai nilai.

Sesi: Ekonomi Hutan Komunitas: Memikirkan Kembali Regulasi dan Tata Kelola Penggunaan Lahan

- Ekonomi hutan komunitas membutuhkan regulasi yang memberdayakan, bukan yang menghambat. Banyak komunitas menghadapi persyaratan teknis, biaya tinggi, dan prosedur yang kompleks untuk menggunakan sumber daya hutan secara legal, bahkan ketika mereka memiliki kapasitas tradisional untuk pengelolaan berkelanjutan.
- Penyederhanaan regulasi adalah kunci untuk memperluas partisipasi masyarakat. Reformasi seperti rencana pengelolaan yang lebih mudah diakses, izin yang berbeda untuk produk hutan non-kayu, dan prosedur yang proporsional terhadap risiko dapat mengurangi hambatan tanpa melemahkan perlindungan lingkungan.
- Pengetahuan tradisional harus berpadu dengan sains dan inovasi. Bioekonomi dapat diperkuat ketika mengakui sistem pemerintahan adat,

pengetahuan leluhur, dan kapasitas masyarakat, yang dilengkapi dengan penelitian terapan, teknologi, dan pengembangan produk.

- Tata kelola penggunaan lahan harus mengintegrasikan hak, restorasi, dan produksi berkelanjutan. Perencanaan teritorial harus memungkinkan masyarakat adat, petani, dan komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam rantai nilai hutan tanpa kehilangan kendali atas wilayah mereka atau mengorbankan prioritas budaya atau lingkungan.
- Kepastian hukum mengurangi risiko bagi masyarakat dan investor. Aturan yang jelas tentang akses, penggunaan, ketertelusuran, manfaat, dan perlindungan dapat memfasilitasi investasi yang bertanggung jawab dan mencegah biaya kepatuhan dibebankan secara tidak proporsional kepada masyarakat.
- Produk hutan non-kayu menunjukkan potensi yang besar bagi perempuan, masyarakat, dan ekonomi lokal. Buah-buahan Amazon, produk hutan kering, inisiatif restorasi produktif, dan model pengolahan lokal dapat menghasilkan pendapatan sekaligus mempertahankan nilai hutan yang ada.
- Tidak ada satu model regulasi tunggal yang berlaku untuk semua wilayah. Amazon, hutan kering, masyarakat adat, dan masyarakat petani menghadapi realitas yang berbeda; oleh karena itu, reformasi harus fleksibel, berbasis wilayah, dan dibangun dengan partisipasi langsung masyarakat.

Sesi: Pusat Regional dan Fasilitas Bioekonomi GCF Task Force: Mengambil Pelajaran dari Pengalaman untuk Merancang Masa Depan

Kolumbia

Peserta: MinCIT, MADS, Kedutaan Besar Inggris, RAP Amazonia, organisasi Komite Buah-buahan Amazon, CAF, SINCHI, mitra kerja sama, pakar dari Brasil dan Indonesia, dan sekutu teknis. Moderator: Fernando Ramirez (TEFOS) dan Jose Mattos (Viafloresta)

Ringkasan

Dialog tersebut membantu mengorganisir diskusi tentang relevansi, cakupan, dan kondisi minimum yang dibutuhkan untuk bergerak menuju pusat bioekonomi di Kolombia, dengan penekanan teritorial pada Caquetá dan pada rantai nilai buah-buahan Amazon dan produk hutan non-kayu. Dewan tersebut mencerminkan

konsensus awal: daripada menciptakan struktur yang terisolasi atau duplikat, prioritasnya adalah untuk mengkonsolidasikan platform fungsional yang menghubungkan para pelaku, mengatasi kesenjangan, mempercepat usaha, mengaktifkan permintaan, dan mengartikulasikan instrumen publik, kerja sama, sains, perusahaan, dan organisasi akar rumput.

Representasi hasil dialog

Sumbu	Pesan	Interpretasi strategis	Aktor-aktor kunci	Implikasi bagi TEFOS / sekutu
Tujuan dari pusat ini	Pusat bioekonomi; dukungan untuk pertumbuhan inisiatif; belajar dari orang lain dan pertukaran; memahami apa yang kita miliki di hutan.	Pusat ini harus berfungsi sebagai platform untuk koordinasi, pembelajaran, dan percepatan bisnis bioteknologi, bukan hanya sebagai ruang diskusi.	MinCIT, Kantor Gubernur, Komite Buah-buahan Amazon, mitra kerja sama, akademisi, dan perusahaan.	Arahkan pusat kegiatan ke arah hasil: portofolio inisiatif, akses pasar, bantuan teknis, dan artikulasi sektor publik.
Celah struktural	Teknologi; pengamanan materi genetik dan varietas tanaman; inovasi dan infrastruktur; permintaan yang lemah atau tidak dapat diandalkan.	Kesenjangan tersebut mencakup berbagai masalah, mulai dari produktivitas, sanitasi, teknologi, hingga pasar; hal ini membutuhkan solusi terkoordinasi, bukan tindakan yang terisolasi.	ICA/INVIMA, universitas, SINCHI, Humboldt, MinCIT, perusahaan pembeli.	Prioritaskan hambatan berdasarkan rantai nilai dan bangun peta jalan solusi dengan pihak yang bertanggung jawab.
Pasar dan permintaan	Mulailah dari pasar dan permintaan; lihatlah melampaui penawaran;	Bioekonomi harus beralih dari logika pasokan yang tersebar ke strategi akses	Perusahaan, Kamar Dagang, ProColombia / MinCIT, pembeli nasional dan internasional.	Rancang portofolio bisnis bioteknologi dengan kriteria investasi, kualitas,

	libatkan perusahaan dan wirausahawan yang menghasilkan nilai dari wilayah tersebut.	pasar, penambahan nilai, dan permintaan yang dapat diverifikasi.		ketelusuran, dan diferensiasi teritorial.
Tata Kelola	Manfaatkan apa yang sudah ada; perkuat pusat/forum diskusi yang sudah ada; tata kelola lokal dengan koneksi nasional dan internasional; hindari duplikasi.	Arsitektur tersebut harus dibangun di atas struktur yang sudah ada, dengan tata kelola teritorial yang lincah dan terhubung dengan peluang untuk peningkatan skala.	Kantor Gubernur, RAP Amazonia, Komite, MinCIT , Kedutaan Besar Inggris, mitra kerja sama.	Tetapkan kelompok promotor dan aturan minimum: peran, koordinasi, agenda, juru bicara, dan mekanisme tindak lanjut.
Pembiayaan dan investasi	Melibatkan pembiayaan; distribusi manfaat sosial-bioekonomi; mengidentifikasi potensi pembiayaan, seperti di Indonesia.	Pusat tersebut harus menghubungkan inisiatif dengan bantuan teknis, persiapan proyek, dan sumber modal publik, swasta, dan kerja sama.	Kedutaan Besar Inggris, TEFOS, TNC, CAF/lembaga keuangan, mitra kerja sama, bank pembangunan, investor.	Bangun portofolio proyek dan siapkan proposal investasi berdasarkan rantai nilai dan organisasi.

Hambatan

- Kesenjangan antara pasokan teritorial dan permintaan pasar riil: beberapa peserta menekankan perlunya memulai dari pasar, bukan hanya dari pasokan.
- Perlu mengatasi hambatan produktif dan teknis: masalah sanitasi, materi genetik, varietas tanaman, infrastruktur, inovasi, dan kualitas.
- Risiko disintegrasi kelembagaan: peserta menyarankan untuk menggunakan dan memperkuat platform yang sudah ada sebelum membuat struktur baru tanpa kapasitas operasional.
- Tata kelola multilevel: pusat tersebut harus beroperasi secara lokal, namun terhubung dengan aktor nasional, internasional, dan keuangan.

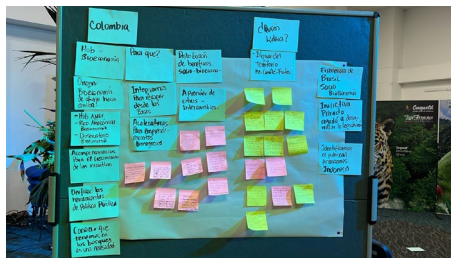
- Pembiayaan dan persiapan proyek: dialog tersebut menyoroti pentingnya menghubungkan inisiatif dengan sumber daya, bantuan teknis, dan peluang investasi.

Usulan bersama

Pusat bioekonomi harus dipahami sebagai platform untuk artikulasi teritorial dan percepatan transformasi pengetahuan tentang keanekaragaman hayati dan hutan menjadi peluang ekonomi berkelanjutan, dengan pembagian manfaat yang adil, tata kelola lokal, koneksi pasar, dan kemampuan untuk menarik investasi. Nilainya bukan terletak pada penciptaan institusi baru, tetapi pada pengorganisasian apa yang sudah ada, menutup kesenjangan, dan menghubungkan para pelaku untuk menjadikan sosio-bioekonomi Amazonia layak.

Langkah selanjutnya yang disarankan

- **Membentuk kelompok promotor:** Mengumpulkan organisasi-organisasi dari Komite, MinCIT, Kantor Gubernur/RAP, TEFO, Kedutaan Besar Inggris, TNC, dan sekutu teknis.
- **Klarifikasi ruang lingkup pusat tersebut:** Tentukan apakah pusat tersebut akan beroperasi sebagai platform teritorial, mekanisme akselerasi, fasilitas bantuan teknis, atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut.
- **Memetakan inisiatif dan kesenjangan:** Mengembangkan portofolio bisnis bioteknologi, rantai nilai prioritas, kapasitas yang ada, dan hambatan teknis/keuangan.
- **Definisikan layanan pusat:** Dukungan bisnis, koneksi pasar, persiapan investasi, inovasi, pelatihan, ketertelusuran, dan komunikasi.
- **Sepakati peta jalan tahun 2026:** Tetapkan tonggak pencapaian 6 hingga 12 bulan, pihak yang bertanggung jawab, hasil yang diharapkan, dan peluang pembiayaan atau kerja sama.



Bolivia/Ekuador/Peru

Peserta: Amazon Andes Fund, German Development Cooperation - GIZ Agency di Peru, Rainforest Alliance, MDA - Mecanismos de Desarrollo Alternos , Amanatari , Wyss Academy for Nature, dan CONAP - Confederation of Amazonian Nationalities of Peru.

Ringkasan:

Konsensus regional pun muncul: pengembangan bisnis bio membutuhkan kondisi pendukung yang jelas, bantuan teknis, penguatan kapasitas lokal (terutama di kalangan Masyarakat Adat dan kaum muda), dan keselarasan yang kuat antara pasokan wilayah dan permintaan pasar.

Representasi hasil dialog

Tema / Negara	Peru	Ekuador	Bolivia
Garis strategis	• Kondisi yang mendukung. • Air dan layanan publik. • Rantai nilai dan berbagai aktivitas produktif. • Bisnis bio dan proyek produktif. • Logistik dan pembiayaan. • Kepastian hukum. • Mengubah hubungan dengan alam. • Mengartikulasikan permintaan. • Meningkatkan kapasitas. • Model bisnis baru. • Menghubungkan perusahaan melalui GCF Task Force. • Daya saing dan transfer teknologi. • Menyadari bahwa tidak ada solusi ajaib.	• Bantuan teknis dari LSM dan entitas publik. • Pendanaan yang tidak perlu dikembalikan. • Peningkatan kapasitas di kalangan Masyarakat Adat. • Pendidikan untuk Masyarakat Adat. • Penelitian, pengembangan, dan inovasi. • Registrasi sanitasi. • Penguatan pengetahuan. • Inklusi sektor swasta. • Kerja sama internasional. • Pemasaran, branding, dan akses pasar. • Bioekonomi yang terkait dengan produk seperti kakao dan aguaje. • Kerja sama dengan kaum muda. • Kemitraan dengan universitas.	• Membangun perspektif bersama di antara sektor swasta, sektor publik, dan masyarakat sipil. • Memahami konservasi dan pembangunan sebagai bagian dari agenda yang sama. • Memperkuat data dan penelitian. • Menentukan langkah-langkah strategis untuk Pando. • Mempromosikan kebijakan publik. • Menyelaraskan bioekonomi dengan Rencana Pembangunan Nasional. • Meningkatkan akses informasi.

		• Penilaian hutan dan air. • Rencana pengelolaan hutan. • Seruan untuk inisiatif bio-kewirausahaan. • Koridor bio Amazon.	• Menyadari bahwa tidak semua produk dapat diskalakan. • Memprioritaskan pasar domestic.
--	--	---	--

Aktor	• Entitas pemerintah nasional, regional, dan lokal. • Akademisi dan universitas. • Sains. • Masyarakat sipil. • Kerja sama internasional. • Perusahaan swasta. • Sektor swasta. • Bank Dunia / kerja sama keuangan [tidak jelas]. • Program pemerintah. • ProInnovate. • Procompite. • Komunitas Masyarakat Amazon Regional. • Gubernur. • Manajer regional. • Perwakilan masyarakat. • Mitra kerja sama. • Profonanpe. • Dana kompetitif publik dan swasta. • Agroideas, Turismo Emprende, Innovasuyu, atau dana lainnya [tidak jelas]. • Koperasi.	• Sekretariat Pembatasan Wilayah Amazon. • Perusahaan swasta. • Universitas. • LSM. • Pemerintah pusat dan pemerintah daerah. • Akademisi. • Lembaga penelitian. • Konsorsium atau jaringan akademik [tidak jelas].	• Organisasi masyarakat sipil. • Perusahaan swasta. • Program produktif nasional. • Akademisi. • Universitas. • Lembaga penelitian.
Langkah selanjutnya	• Mengadakan lokakarya di setiap negara. • Berbagi informasi. • Memperkuat jaringan dukungan. • Bertukar pengalaman bisnis bio dengan negara lain.		

Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan elemen-elemen yang terdapat dalam matriks tiga negara, hambatan lintas sektoral berikut telah diidentifikasi dan harus diatasi:

- **Skalabilitas dan Permintaan Pasar Nyata:** Terdapat pengakuan bahwa tidak semua produk Amazon mudah diskalakan (Bolivia), yang membutuhkan upaya

kuat dalam pemasaran, registrasi sanitasi, dan artikulasi permintaan yang nyata (Peru dan Ekuador).

- **Koordinasi dan Tata Kelola:** Banyaknya aktor yang terlibat membutuhkan penyelarasan visi (perspektif bersama), menghindari perpecahan, dan memastikan bahwa kebijakan bioekonomi terintegrasi secara mengikat ke dalam rencana pembangunan nasional dan teritorial.
- **Pembiayaan, Logistik, dan Inovasi:** Kebutuhan akan sumber daya (seperti hibah dan dana kompetitif) masih sangat penting, di samping kebutuhan untuk menutup kesenjangan teknologi dan logistik serta memastikan transfer kapasitas yang berkelanjutan.

Usulan Bersama Lintas Sektor

Agenda Peru, Ekuador, dan Bolivia bertemu pada kebutuhan untuk mengkonsolidasikan ekosistem bio-bisnis yang melampaui sekadar ekstraksi. Bioekonomi di kawasan ini harus beroperasi di bawah kepastian hukum yang kuat, menggabungkan model bisnis baru yang menghargai hutan dan sumber daya air, memberdayakan masyarakat dan masyarakat adat, serta secara aktif mengintegrasikan akademisi untuk penelitian, pengumpulan data, dan bantuan teknis.

Langkah Selanjutnya yang Disarankan

Untuk mewujudkan artikulasi regional ini dan memajukan komitmen, tindakan bersama segera berikut telah ditetapkan:

- **Melaksanakan lokakarya nasional:** Mengadakan lokakarya khusus di setiap negara untuk mengaitkan garis strategis dengan aktor lokal dan memperkuat prioritas nasional.
- **Platform pertukaran informasi:** Membangun mekanisme yang tangkas untuk berbagi data, penelitian, dan kebijakan publik dengan lancar antar negara.
- **Memperkuat jaringan dukungan:** Memperkuat kemitraan yang solid antara sektor publik, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil/LSM.
- **Pertukaran pengalaman praktis:** Secara aktif mempromosikan pembelajaran bersama tentang bisnis bio yang sukses dan proyek-proyek produktif di antara Peru, Ekuador, dan Bolivia.

